

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia tidak hanya mengandalkan kehidupannya sendiri, akan tetapi juga membutuhkan manusia lainnya dalam beberapa hal tertentu. Seperti dalam lingkup keluarga ada anak dan orang tua keduanya harus ada interaksi sosial. Anak merupakan anugrah dari Allah SWT yang senantiasa harus kita jaga dan merawatnya selama masa tumbuh kembang mereka. Setiap anak dilahirkan dalam kondisi yang cerdas dan untuk berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mereka semua memiliki hak dan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi mulai akses makanana yang sehat, lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang mendukung serta kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, bermain, perkembangan emosional dan spiritual.¹

Di Indonesia sendiri masih banyak kondisi anak yang kurang terpenuhi akan kebutuhan individualnya seperti masalah pendidikannya. Hal ini sebabkan karena kondisi ekonomi yang kurang memadai, seperti halnya anak jalanan, anak yatim piatu, fakir miskin dan dhuafa. Mereka tidak memiliki pendamping yang dapat mendukung kebutuhan sosial dan ekonominya tidak mencukupi untuk mereka. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tertarik untuk membahas masalah pendidikan anak yatim piatu. Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum mereka mencapai usia remaja atau dewasa. Dan anak yang ditinggal mati oleh ibunya belum baligh disebut dengan piatu. Sedangkan anak yatim piatu diartikan seseorang yang hidup sebatang kara tanpa ada dampingan orang tuanya atau kedua orang tuanya telah meninggal dunia.

Di samping itu anak yatim piatu merupakan fenomena sosial yang senantiasa hadir dalam masyarakat baik masyarakat maju maupun masyarakat yang sedang berkembang. Tentu saja, setiap daerah selalu ada anak yatim yang membutuhkan bantuan mulai dari pendidikan, kehidupan keberlanjutan maupun lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya baik pemerintah maupun lingkungannya tidak

¹ Direktur Kesejahteraan Sosial Keluarga Anak dan Lanjut Usia, *Petunjuk dan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Departement Sosial RI, 1999), 1.

memberikan dukungan yang teratur dan komprehensif. Sehingga diperlukan hak melalui pemerintah ataupun kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada kelompok sosial yang kurang beruntung.² Dan anak memerlukan pendampingan, perhatian dan pelayanan guna untuk mewujudkan haknya untuk kembang secara normal. Selain itu anak memiliki hak atas perlindungan yang bertujuan untuk membantu mereka mencapai potensi diri dan mengembangkan ketrampilannya. Anak yatim terkadang distereotipkan sebagai orang yang lemah. Lemah dalam artian kurang terpenuhi akan kebutuhan individualnya, maka dari itu mereka memiliki hak atas perlindungan, termasuk sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan pengarahan. Dan panti asuhan adalah salah satu tempat yang tepat untuk ditinggali mereka.

Sama halnya di Desa Pasir terdapat permasalahan di lingkungan masyarakatnya salah satunya mengenai pendidikan anak yang kurang beruntung seperti anak yatim terutama dalam pendidikan keagamaan (diniyah). Meskipun sudah ada panti asuhan yang berdiri sejak tahun 2016 akan tetapi hasil fakta di lapangan dari beberapa mereka masih tinggal di rumah masing-masing sehingga daya minatnya masih kurang. Ada juga dari mereka yang tinggal di rumah hanya mendapatkan pendidikan formal saja akan tetapi dalam pendidikan keagamaannya masih kurang. Bahkan ada juga dari mereka yang tidak bersekolah. Hal tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang yang cukup dari keluarga atau orang terdekatnya layaknya seperti anak-anak yang masih utuh mempunyai kedua orang tua, sehingga mereka kehilangan tempat berlindung dan mengadu. Beberapa orang tua dari anak yatim sibuk bekerja guna untuk mencukupi kebutuhan harinya dengan bekerja sebagai buruh tani yang gajinya tidak seberapa menjadikan anak-anak mereka kurang memenuhi kebutuhan pendidikan non formalnya. Dengan hal itu, mereka memberikan kebebasan kepada anaknya setelah selesai sekolah pagi melanjutkan aktivitas seharinya dengan bermain sesuai keinginannya dan kurang mengontrol aktivitas kesehariannya.

Ada juga beberapa anak yatim di Desa Pasir yang masih tinggal di rumah mempunyai bakat atau skill yang ada pada dirinya, mereka tidak tau cara mengekspor dan meningkatkan kemampuannya tersebut ada juga yang tidak mau mengasah dikarenakan tingkat percaya dirinya rendah. Sehingga mereka tidak berdaya dan tidak

² Owin Jamasy, "*Keadilan Pemberdayaan dan Penanggulangi Kemiskinan*", (Jakarta: Belantika, 2004), 28.

mampu mengembangkan dirinya. Hal tersebut dapat berdampak tidak baik bagi anak yatim apabila tidak dibekali ilmu tentang keagamaan serta ketrampilan. Selain itu permasalahan sumber dana di Panti Asuhan yang kurang efektif. Oleh karena itu perlu untuk diberdayakan dengan melalui proses pemberdayaan. Pemberdayaan menunjukkan diartikan sebagai perubahan sosial, yaitu menjadikan manusia yang berdaya atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara ekonomi, fisik maupun sosial agar mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.³

Adanya hal tersebut diperlukan sosok pendamping atau penggerak masyarakat dalam menyikapi permasalahan yang ada di lingkungan Desa Pasir. Biasanya dalam menyikapi fenomena tersebut adalah komunitas, Lembaga Swadaya Masyarakat atau Dinas Sosial, tetapi dalam penelitian ini menariknya yang menjadi peran pendamping atau penggerak masyarakat adalah peran Ulama Desa. Pengertian sedeharna, menurut Quraisy Syihab Ulama' adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, baik yang bersifat Kauniyyah maupun Qur'aniyyah. Atau diartikan Ulama sebagai tokoh agama yang memiliki tanggung jawab untuk menegakkan hak asasi manusia sekaligus membimbing membina, memimpin Umat Islam dalam persoalan sehari-hari dari prespektif agama dan sosial.⁴ Sedangkan Kyai diartikan sebagai seseorang yang memiliki sifat dan sikap yang baik dan menjadi suri tauladan bagi para murid dan masyarakat yang ada dalam lingkup keberadaannya.⁵ Ulama' mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan masyarakat yang religius, lebih berkembang dan lebih erat dalam mempersatukan persaudaraan sesama muslim. Dan peran Ulama' sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia, karena tanpa Ulama' dan Kyai agama Islam tidak akan berkembang sampai sejauh ini, karena untuk mensyiarkan agama Islam terhadap kehidupan masyarakat agar menjalankan sesuai perintah Allah dan menjauhi

³ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*", (Jakarta: PT. Refika Adimata, 2005), 60.

⁴ Robert H. Thouless, "*Pengantar Psikologi Agama*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 56.

⁵ Yusuf Aman, Nahuda Alwi Yunas, dkk, "*Peran Ulama' Habaib Betawi Dalam Lintas Sejarah*", Cetakan 1 (Jakarta Utara: CV. Assofa, 2022), 24.

larangan Allah serta menjadikan panutan oleh masyarakat dalam membangun perdaban Islam.⁶

Peran Ulama di Desa Pasir dapat menciptakan hubungan solidaritas sosial yang sangat baik antara pemerintah desa dan masyarakatnya sehingga dapat bekerja sama dalam segala bidang baik dalam keagamaan, sosial-kemasyarakatan maupun lainnya. Peran Ulama' di desa tersebut berfungsi sebagai penasehat, dan mengembangkan kesadaran masyarakatnya dalam menyikapi fenomena sosial bagi anak-anak yang kurang terpenuhi dalam masalah pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Ulama' di Desa Pasir juga mangajak seluruh masyarakat desa untuk berbagi infaq rezeki baik berupa uang maupun hasil panen yang mereka miliki untuk di infaq sedekahkan sebagai bentuk proses pemberdayaan. Tujuannya untuk mensejahterakan anak yatim piatu dan dhuafa di Desa Pasir atau dikenal dengan program tabungan akhirat.

Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Aitam yang berbasic Pondok Pesantren ini melihat realitas sosial yang ada di masyarakat sebagai peluang untuk membantu masyarakat dengan memberikan perhatian yang lebih komprehensif terhadap pendidikan formal maupun non formal, dengan membantu memberikan pembinaan dan kesempatan menempuh pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu dan anak yatim. Dan Pondok Pesantren Nurul Aitam merupakan tempat lembaga sosial untuk menampung, menghidupi dan menyekolahkan sekaligus lembaga penitipan infaq, zakat, sedekah dan wakat khususnya anak yatim piatu, serta tempat untuk membantu menyalurkan minat bakat yang dimiliki anak-anak yatim ataupun dhuafa. Kemudian anak-anak yatim ditampung dan diberdayakan agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik, di Pondok Pesantren Nurul Aitam anak-anak yatim piatu lebih difokuskan pada kehidupan keagamaan seperti mengaji Kitab kuning, Majelis Dzikir, Pelatihan tilawah, dan menghafal Al-Qur'an, kelas wustu dan lainnya. Selain keagamaan mereka juga dibekali dengan ketrampilan. Agar setelah keluar dari Pondok Pesantren mereka mempunyai skill dan bisa dipraktekan dalam kehidupan sehari-harinya.

⁶ Novi Suryani, Skripsi: "*Peran Ulama' Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung*", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, : Program Studi Sosiologi Agama, 2021), 3.

Dari pemaparan latar belakang di atas Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam memberdayakan anak yatim piatu, seperti Pondok Pesantren Nurul Aitam. Menariknya lagi dalam proses pemberdayaan anak yatim dilakukan oleh pihak pondok pesantren dan juga ada peran penting dari Ulama' Desa Pasir yang mampu mengembangkan kesadaran pemerintah desa dan masyarakatnya agar saling kerja sama dalam mengupayakan pemberdayaan bagi anak-anak yatim piatu di Pondok Pesantren tersebut. Mulai dari adanya program tabungan akhirat, pendidikan sekolah gratis, pelatihan dan lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Peran Ulama' dalam Memberdayakan Anak Yatim Melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam studi kualitatif ini adalah peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam. Menariknya dalam fokus penelitian ini adalah peran dari Ulama' atau Kyai desa sebagai fasilitator atau penggerak masyarakat terhadap permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Aitam. Terutama dalam proses pengembangan Pondok Pesantren Nurul Aitam dan proses Pemberdayaan anak-anak yatim. Penelitian ini berada pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu "Nurul Aitam" yang berbasis Pondok Pesantren, yang terletak di Jalan Raya Wedung Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Peneliti melakukan pembatasan lingkup dalam mengkaji penelitiannya yaitu pada peran Ulama dalam memberdayakan anak yatim piatu, proses pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren, kendala dan tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak?
2. Bagaimana proses pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak?

3. Bagaimana kendala dan tingkat keberhasilan pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini menjelaskan hal berikut:

1. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kendala dan tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam khasanah penelitian ilmu sosial dan kemasyarakatan khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang relevan dengan teori mengenai peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi tempat penelitian, dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Pondok Pesantren Nurul Aitam sekaligus membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengalaman yang luas tentang peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren.
 - c. Bagi pembaca, dari hasil penelitian ini dapat berguna dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagaimana solusi terhadap permasalahan mengenai daya minat pendidikan keagamaan yang rendah, kurangnya sumber dana terhadap

pemberdayaan anak yatim piatu dengan melibatkan peran tokoh penting seperti Ulama' desa sebagai fasilitator/penggerak dalam pengembangan kesadaran masyarakat desa untuk bisa ditiru di desanya masing-masing.

F. Sistem Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan skripsi kualitatif ini sebagai berikut:

1. Bagian awal, meliputi: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing skripsi, lembar pengesahan ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian isi, terdiri dari lima Bab, dan bab satu ke bab lainnya harus ada ketekaitan satu sama lain. Bab tersebut meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini membahas tentang alasan terkait penelitian yang diteliti kemudian dijadikan sebagai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas deksripsi terkait kajian teori yang berkaitan dengan Peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam yang mencangkup tentang pengertian Ulama, kedudukan Ulama' Pondok Pesantren, tentang zakat-infaq-shodaqoh dan pemberdayaan anak yatim dalam prespektif pengembangan masyarakat Islam, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian untuk diajukan kepada objek dan subjek peneli.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisikan tentang metode ilmiah mulai dari jenis dan langkah yang diambil dalam penelitian. metode penelitian ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan deskripsi dari hasil penelitian berupa gambaran objek penelitian mulai dari gambaran singkat mengenai Desa Pasir, dan gambaran objek penelitian terkait Pondok Pesantren Nurul Aitam. Kemudian mendeskripsikan data

sesuai rumusan masalah tentang peran Ulama' dalam memberdayakan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam melalui Pondok Pesantren, Proses pemberdayaan anak yatim melalui Pondok Pesantren Nurul Aitam, kendala dan tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan anak yatim piatu melalui Pondok Pesantren. Setelah data yang didapatkan penulis lengkap kemudian dianalisis menjadi data dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian bab penutup ini menjabarkan tentang simpulan dari hasil pembahasan skripsi, saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya dan penutup.

3. Bagian Akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang tersusun atas intrumen penelitian, transkrip wawancara dan dokumentasi.

